

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan mengalami perubahan pola perkawinan pada etnik Batak Toba di kota Medan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Tahapan pelaksanaan adat perkawinan etnik Batak Toba zaman dahulu mengikuti proses yaitu *marhori-hori dingding*, *marhusip*, *marhata sinamot*, *pesta unjuk*, *paulak une* dan *maningkir* tangga dan seturut dengan aturan-aturan *adat dalihan na tolu*. Tetapi sekarang ini bukan mengutamakan proses pelaksanaan, tetapi kemewahan atau hasil yang lebih diutamakan etnik Batak Toba sekarang ini.
2. Ada beberapa Perubahan yang terjadi pada etnik Batak Toba yaitu pola pikir, pola tingkah laku dan pola material. Pada pola pikir zaman dahulu hanyalah mengacu pada tahapan dan fungsi *dalihan na tolu*, tetapi sekarang ini pola pikir etnik Batak Toba lebih mengarah kepada efisiensi (waktu pelaksanaan yang singkat) dan efektivitas (keadaan) yang sebenarnya. Pola tingkah laku dahulu mengacu kepada sikap kehati-hatian di dalam setiap tahapan yang dijalani, tetapi di dalam pola tingkah laku sekarang ini sudah kurang memperhatikan tahapan-tahapan dahulu seperti

komunikasi antara pihak *paranak* dengan *parboru*, sehingga sekarang ini lebih berfokus kepada ketentuan pada pihak pelaksana pesta. Hal ini terjadi karena keberadaan tempat pelaksanaan pesta yang selalu dipakai oleh etnik Batak Toba dalam berpesta harus dengan cepat dicari tanpa harus dikomunikasikan dengan pihak lainnya. Pola material zaman dahulu lebih mengarah kepada hubungan sosial (keterbukaan, kesamaan dan kesamaan) dalam pelaksanaan pesta, tetapi sekarang ini pola material etnik Batak Toba mengacu kepada sikap kemewahan (gedung perkawinan, dan atribut pesta) dalam melaksanakan pesta.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai masukan, antara lain:

1. Sekiranya etnik Batak Toba di kota Medan, dalam mempersiapkan upacara perkawinan lebih berfokus kepada tahapan adat yang sudah ada, tanpa dikurangi aturan tersebut dan bukan mempersingkat waktu tersebut. Sehingga tidak kemewahan yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan adat perkawinan di Kota Medan.
2. Diharapkan orang tua dapat memberi arahan kepada generasi muda untuk tetap belajar mengetahui adat istiadat Batak Toba khususnya di Kota Medan dalam proses perkawinan. Supaya generasi muda dapat menjaga kelestarian budaya Batak Toba dan lebih paham kepada adat istiadat budaya Batak Toba.